BAB III
METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

"Desain penelitian yaitu rancangan atau rencana yang dibuat oleh peneliti untuk persiapan aktivitas yang akan dilakukan" (Arikunto, 2011:85). Pada penelitian ini, peneliti menerapkan metode kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen. "Penelitian eksperimen ialah jenis penelitian yang memiliki tujuan untuk membuktikan pengaruh suatu perlakuan (*treatment*) terhadap akibat dari perlakuan tersebut" (Effendi S.M., 2013).

Pada penelitian ini menerapkan metode *Pre-Experimental Design* dengan desain *one group pretest postest design*. Pada desain ini sampel akan diberikan *pretest* untuk mendapatkan hasil perlakuan yang akurat, karena dapat membandingkan keadaan sebelum diberi perlakuan. Penelitian ini hanya menggunakan sampel satu kelas (Sugiyono, 2018:74). Pada penelitian ini, terdapat tiga langkah yang diambil, yaitu: (1) *Pretest*, sampel diberikan latihan soal *pretest* untuk mengukur variabel terikat sebelum diberikan perlakuan (*treatment*), (2) Sampel diberikan perlakuan eksperimen, dan (3) *Postest*, sampel diberikan latihan soal *postest* untuk mengukur variabel terikat setelah diberikan perlakuan (*treatment*). Dengan demikian, maka dapat diketahui dan dibandingkan hasilnya dari sebelum diberi perlakuan dan setelah diberi perlakuan. Rumus pada desain penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

$$O_1 \; X \; O_2$$

Keterangan:

O_1 = Nilai *pretest* (sebelum diberi perlakuan)

X = Perlakuan yang diberikan dengan menggunakan metode *SQ4R*

O_2 = Nilai *postest* (setelah diberikan perlakuan)

Hal pertama yang dilakukan dalam pelaksanaan eksperimen dengan menggunakan desain sampel tunggal ini, yaitu dengan memberikan tes berupa lembar kerja siswa kepada sampel yang belum diberikan perlakuan atau dengan melakukan *pretest* (O_1). Tujuannya adalah untuk mendapatkan catatan ukuran kemampuan membaca pemahaman teks puisi siswa sebelum menggunakan metode

SQ4R berbantuan media *e-book*. Setelah mendapatkan hasil skor siswa, kemudian dilakukan *treatment* (X) dengan melakukan pembelajaran menggunakan metode *SQ4R* berbantuan media *e-book* untuk mengevaluasi tingkat kemampuan membaca pemahaman siswa sesudah dikenakan variabel eksperimen. Lalu melakukan *postest* (O_2) untuk mendapatkan hasil dari eksperimen setelah diberikan perlakuan, sehingga peneliti mengetahui apakah kemampuan membaca pemahaman teks puisi siswa meningkat atau tidak ada perubahan sama sekali. Peneliti membandingkan O_1 dan O_2 untuk menentukan sebesar apa perubahan yang timbul. Kegiatan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode *SQ4R* berbantuan media *e-book* terhadap peningkatan kemampuan membaca teks puisi siswa kelas IV sekolah dasar.

3.2 Lokasi, Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Lokasi yang dijadikan tempat penelitian adalah sebuah sekolah dasar yang bertempat di Kecamatan Bandung Kidul, Kota Bandung, Jawa Barat. Lebih tepatnya di SD Negeri 040 Pasawahan Kota Bandung, berlokasi di Jalan Mochamad Toha No. 383.

3.2.2 Populasi Penelitian

"Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek/subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan disimpulkan." (Sugiyono, 2018:80). Berdasarkan pernyataan tersebut, populasi pada penelitian ini adalah kelas IV A SD Negeri 040 Pasawahan Kota Bandung sebanyak 30 siswa.

3.2.3 Sampel Penelitian

"Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut." (Sugiyono, 2018:81). Penelitian ini menggunakan teknik *sampling* jenuh. *Sampling* jenuh merupakan teknik penentuan sampel jika seluruh anggota populasi digunakan sebagai sampel, karena jumlah populasi yang kurang dari 30 orang. Berdasarkan pernyataan tersebut, sampel pada penelitian ini menggunakan sampel jenuh dengan jumlah 30 siswa kelas IVA SD Negeri 040 Pasawahan Kota Bandung.

3.3 Variabel Penelitian

"Variabel penelitian merupakan suatu perlengkapan atau sifat atau nilai dari individu, obyek, atau suatu kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian diambil kesimpulannya" (Sugiyono, 2018). Berikut adalah variabel penelitian yang digunakan oleh peneliti, yaitu:

3.3.1 Variabel Bebas

"Variabel bebas merupakan variabel yang memengaruhi atau faktor-faktor yang diukur atau dipilih peneliti untuk menentukan hubungan yang diobservasi atau yang diamati" (Setyosari, 2013). Dalam penelitian ini, metode *SQ4R* berbantuan media *e-book* sebagai variabel bebas.

3.3.2 Variabel Terikat

Variabel terikat merupakan variabel yang telah diberikan pengaruh oleh variabel bebas, untuk melihat apakah terdapat penyebab yang ada, atau tidak ada, atau berubah setelah diperkenalkan oleh peneliti. Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu peningkatan kemampuan membaca pemahaman teks puisi siswa setelah dikenai Metode Pembelajaran *SQ4R* berbantuan media *e-Book.*

3.4 Definisi Operasional

3.4.1 Pengaruh

Pengaruh merupakan keunggulan yang ada dari suatu hal (orang atau gejala) yang memiliki kemampuan untuk menghasilkan perubahan yang dapat menimbulkan kepercayaan atau perubahan (Surakhmad, 2012). Dalam penelitian ini metode *SQ4R* berbantuan media *e-Book* sebagai variabel bebas yang memberi pengaruh pada peningkatan kemampuan membaca pemahaman teks puisi sebagai variabel terikat.

3.4.2 Metode SQ4R Berbantuan Media *E-Book*

Metode *SQ4R* adalah metode pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman suatu teks bacaan. Dalam metode ini terdapat enam sintaks di antaranya sebagai berikut: (1) *Survey* (Pengamatan), (2) *Question* (Bertanya), (3) *Read* (Membaca), (4) *Recite* (Mengkomunikasikan jawaban yang telah ditemukan), (5) *Reflect* (Memberikan contoh), dan (6) *Review* (Mengulang kembali).

Media *e-book* adalah salah satu media pembelajaran digital yang merupakan inovasi teknologi dalam pembelajaran yang dapat membantu siswa dalam belajar. Peneliti menggunakan *e-book* Puisi Ceria yang dibuat oleh peneliti dengan divalidasi oleh dosen ahli. Di dalam *e-book* terdapat materi mengenai pengertian puisi, unsur-unsur instrinsik puisi, dan kumpulan teks puisi beserta makna kata.

3.4.3 Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Teks Puisi

Peningkatan ialah suatu usaha yang dilakukan untuk memperoleh kemampuan menjadi lebih baik. Kemampuan membaca pemahaman adalah kemampuan untuk memahami suatu informasi atau pesan yang terdapat di dalam teks bacaan dengan mengkaitkan pengalaman awal yang telah dimiliki.

Teks puisi ialah sebuah karya sastra yang dipelajari oleh siswa sekolah dasar dalam kegiatan pembelajaran. Puisi ialah karya sastra yang menyampaikan perasaan penyair melalui penggunaan diksi yang kreatif dan memiliki makna dalam setiap kata. Pada penelitian ini, peneliti memakai teks puisi sebagai teks yang perlu dipahami oleh siswa.

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ialah alat atau fasilitas untuk mengumpulkan data agar prosesnya lebih mudah dan hasilnya lebih baik. “Instrumen penelitian ini membuat pengumpulan data menjadi lebih cermat, lengkap, dan sistematis, sehingga lebih mudah untuk diolah” (Arikunto, 2011:192). Alat ini juga menunjang peneliti dalam pengujian hipotesis atau menjawab rumusan pertanyaan penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen berupa tes pengetahuan terkait teks puisi. “Tes ialah sekumpulan pertanyaan yang dijadikan alat penelitian untuk mengukur kemampuan, pengetahuan, maupun bakat yang terdapat pada seseorang ataupun kelompok” (Arikunto, 2011:150).

Soal tes yang dipakai adalah tes uraian yang berupa tes tertulis dan tes lisan. Pada tes tertulis pertanyaan dan jawaban yang diberikan kepada siswa dalam bentuk tulisan, serta pada tes lisan pertanyaan tetap bentuk tertulis namun jawaban dikomunikasikan secara lisan. Peneliti menggunakan instrumen tersebut agar siswa dapat mengingat, memahami, dan mengungkapkan gagasannya atau hal-hal yang telah dipelajari.

Tes uraian ini terdiri dari 15 soal dengan aspek kognitif dengan level kognitif C2, C4, dan C6. Dalam menyusun instrumen, peneliti membuat kisi-kisi soal seperti berikut:

Tabel 3. 1 Kisi-kisi Instrumen Soal Pretest dan Postest

Capaian Pembelajaran	Indikator Pembelajaran	Ranah	Penilaian			No. Soal	Level
			Teknik	Jenis	Bentuk		
Peserta didik mampu si memahami pesan dan informasi tentang kehidupan sehari-hari teks puianak dalam bentuk cetak atau elektronik.	1. Peserta didik dapat memahami pesan/isi teks puisi, meliputi: a. Mengidentifikasi judul pada teks puisi.	Kognitif	Tes	Tertulis	Uraian	1	C2
	b. Menentukan tema pada teks puisi.					2	
	c. Mengidentifikasi bait pada teks puisi.					3	
	d. Menuliskan larik pada teks puisi.					4	
	e. Mengidentifikasi suasana pada teks puisi.					5	
	f. Menyimpulkan amanat/pesan pada teks puisi.					6	
	g. Menyimpulkan diksi pada teks puisi.					7,8	

	2.	Peserta didik dapat menjelaskan kosakata baru dari teks puisi yang dibaca sesuai dengan topik.	Kognitif	Tes Tertulis	Uraian	9,10, 11,12	C4
	3.	Peserta didik dapat menceritakan kembali secara lisan informasi penting yang terdapat pada teks puisi.	Kognitif	Tes Lisan	Skala penilaian dengan rubrik	13,14, 15	C6

Sebelum instrumen soal digunakan, perlu dilakukan uji coba instrumen terlebih dahulu oleh dosen ahli sebagai validator instrument soal dan juga melakukan uji coba secara empiris. Pengujian tersebut dilakukan agar peneliti mengetahui tingkat validitas dan reliabilitas instrument yang digunakan dalam penelitian.

3.5.1 Hasil Analisis Instrumen

Pada pengujian instrument soal, peneliti melakukan uji validitas, uji reliabilitas dengan tujuan untuk mengetahui apakah butir soal tersebut valid atau tidak, serta mengukur apakah instrument tersebut dapat dipercaya atau tidak untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data. Kemudian peneliti melakukan analisis tingkat kesukaran soal serta daya pembeda soal untuk mengetahui instrumen tersebut baik atau tidak. Peneliti sudah melakukan uji coba kepada dosen ahli evaluasi sebagai validator untuk memperkuat instrumen penelitian sebelum melakukan uji coba secara empiris. Sebelumnya peneliti menentukan rata-rata skor dan standar deviasinya. Peneliti mendapatkan hasil validasi skor sebesar 819 dan

termasuk ke dalam kategori sangat layak. Peneliti menggunakan aplikasi *software IBM SPSS 29.0 for windows* serta *Microsoft Excel*.

1) Uji Validitas

"Validitas ialah suatu ukuran yang menampilkan tingkat kevalidan dan kesahihan suatu instrumen" (Arikunto, 2011:168). Instrumen dapat dibilang valid atau sahih apabila mempunyai validitas yang tinggi, namun jika instrumen yang kurang valid akan mempunyai validitas yang rendah. Kriteria pengujian butir soal dapat dibilang valid apabila koefisien korelasi (r_{xy}) bernilai sama dengan atau bahkan lebih besar dari nilai tabel pada taraf signifikansi 5% atau pada taraf signifikansi 1%.

Uji validitas dilakukan pada 30 siswa dengan jumlah butir pertanyaan sebanyak 15 butir. Adapun kriteria penilaian uji validitas yaitu: (1) apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka soal tersebut valid, (2) apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka soal tersebut tidak valid. Distribusi nilai r_{tabel} untuk 30 responden pada taraf signifikansi 5% adalah 0.361. Terdapat 15 butir soal yang digunakan dalam uji instrument, namun 2 butir soal gugur dalam pengujian validitas, sehingga hanya 13 butir soal saja yang dapat digunakan oleh peneliti. Peneliti melakukan Uji Validitas dengan menggunakan teknik analisis *Bivariate Pearson* karena data berdistribusi normal. Hasil Uji Validitas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. 2 Hasil Uji Validitas Instrumen Soal *Pretest* dan *Postest*

Butir Soal	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
01	0.408	0.361	Valid
02	0.377	0.361	Valid
03	0.655	0.361	Valid
04	0.426	0.361	Valid
05	0.419	0.361	Valid
06	0.406	0.361	Valid
07	0.250	0.361	Tidak Valid
08	0.426	0.361	Valid
09	0.402	0.361	Valid
10	0.485	0.361	Valid

11	0.506	0.361	Valid
12	0.556	0.361	Valid
13	0.863	0.361	Valid
14	0.355	0.361	Tidak Valid
15	0.864	0.361	Valid

Sumber: Hasil Analisis Data dengan SPSS

2) Uji Reliabilitas

Menurut (Arikunto, 2011:30) mengatakan bahwasannya "suatu tes dapat dikatakan memiliki kepercayaan yang tinggi apabila tes tersebut dapat memberikan hasil yang tepat". Uji relibialitas instrumen dilakukan untuk mendapatkan instrumen yang terpercaya sehingga bisa dipakai pada penelitian berikutnya. Seusai melakukan Uji Validitas, peneliti melakukan Uji Reliabilitas, karena instrumen dapat dikatakan baik apabila hasilnya valid dan reliabel. Peneliti menggunakan rumus *Cronbach Alpha*. Menurut Arikunto (2011:75) cara penafsiran terhadap indeks reliabilitas tes sebagai berikut:

Tabel 3. 3 Interpretasi Reliabilitas

Koefisien korelasi	**Kriteria reliabilitas**
$0{,}81 \leq r \geq 1{,}00$	Sangat tinggi
$0{,}61 \leq r \geq 0{,}80$	Tinggi
$0{,}41 \leq r \geq 0{,}60$	Cukup
$0{,}21 \leq r \geq 0{,}40$	Rendah
$0{,}00 \leq r \geq 0{,}20$	Sangat Rendah

(Arikunto, 2013:75)

Tabel 3. 4 Hasil Uji Reliabilitas

Cronbach's Alpha	**N *of Items***	**Kriteria Reliabilitas**
0,747	13	Tinggi

Sumber: Hasil Analisis Data dengan SPSS

Hasil pengujian reliabilitas menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0.747, karena melebihi 0,60 maka menunjukkan bahwa instrumen termasuk pada kriteria tinggi, sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen layak dan memenuhi persyaratan untuk digunakan dalam penelitian.

3) Tingkat Kesukaran Soal

Tingkat kesukaran soal ialah keberadaan angka yang menunjukkan apakah soal tersebut termasuk ke dalam kriteria soal sukar, soal sedang, atau soal mudah. Berikut ini adalah rumus tingkat kesukaran untuk soal berbentuk uraian, yaitu:

$$TK = \frac{SA + SB}{IA + IB}$$

Keterangan:

TK = Indeks tingkat kesukaran butir soal

SA = Jumlah skor kelompok atas

SB = Jumlah skor kelompok bawah

IA = Jumlah skor ideal kelompok atas

IB = Jumlah skor ideal kelompok bawah

Setelah mendapatkan indeks tingkat kesukaran, maka dapat diinterpretasikan tingkat kesukaran soal sesuai dengan kriteria berikut ini:

Tabel 3. 5 Interpretasi Tingkat Kesukaran

Indeks Kesukaran	Interpretasi
0,00 – 0,29	Soal Sukar
0,30 – 0,69	Soal Sedang
0,70 – 1,00	Soal Mudah

(Arikunto, 2013)

Berikut ini adalah hasil uji coba tingkat kesukaran soal:

Tabel 3. 6 Hasil Uji Coba Tingkat Kesukaran Soal

Butir Soal	Angka Indeks Kesukaran	Interpretasi
01	0,785	Soal Mudah
02	0,815	Soal Mudah
03	0,915	Soal Mudah
04	0,885	Soal Mudah
05	0,75	Soal Mudah
06	0,73	Soal Mudah

08	0,865	Soal Mudah
09	0,743	Soal Mudah
10	0,756	Soal Mudah
11	0,55	Soal Sedang
12	0,861	Soal Mudah
13	0,737	Soal Mudah
15	0,553	Soal Sedang

Sumber: Hasil Analisis Data dengan SPSS

Setelah melakukan uji coba tingkat kesukaran soal, peneliti mendapatkan hasil bahwa terdapat 11 dengan kriteria soal mudah dan terdapat 2 butir soal dengan kriteria soal sedang.

4) Daya Pembeda Soal

"Daya pembeda soal merupakan kemampuan suatu soal untuk membedakan antara kemampuan siswa yang memiliki kemampuan tinggi dengan siswa yang memiliki kemampuan rendah" (Arikunto, 2011:226). Berikut ini terdapat rumus untuk menghitung daya pembeda, yaitu:

$$DP = \frac{SA - SB}{IA}$$

Keterangan:

DP = Indeks daya pembeda satu butir soal tertentu

SA = Jumlah skor kelompok atas pada butir soal yang diolah

SB = Jumlah skor kelompok bawah pada butir soal yang diolah

IA = Jumlah skor maksimum salah satu kelompok pada butir soal yang diolah

Setelah mendapatkan indeks daya pembeda soal, maka dapat diinterpretasikan dengan kriteria berikut ini:

Tabel 3. 7 Interpretasi Daya Pembeda Soal

Indeks Daya Pembeda	Interpretasi
0,00 – 0,19	Jelek
0,20 – 0,39	Cukup
0,40 – 0,69	Baik
0,70 – 1,00	Baik Sekali

Berikut ini adalah hasil uji coba daya pembeda soal:

Tabel 3. 8 Hasil Uji Coba Daya Pembeda Soal

Butir Soal	Indeks Daya Pembeda	Kriteria
01	0,424	Baik
02	0,352	Cukup
03	0,663	Baik
04	0,379	Cukup
05	0,408	Baik
06	0,382	Cukup
08	0,455	Baik
09	0,390	Cukup
10	0,447	Baik
11	0,420	Baik
12	0,450	Baik
13	0,712	Baik Sekali
15	0,726	Baik Sekali

Sumber: Hasil Analisis Data dengan SPSS

Setelah melakukan uji coba daya pembeda soal, peneliti mendapatkan hasil bahwa terdapat 4 butir soal termasuk kriteria cukup, terdapat 7 butir soal termasuk kriteria baik dan terdapat 2 butir soal termasuk kriteria baik sekali.

3.6 Prosedur Penelitian

Berdasarkan pembahasan dalam metode penelitian yang sebelumnya, pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif. Berikut ini terdapat gambar mengenai prosedur penelitian dengan menggunakan metode kuantitatif menurut (Arikunto, 2013), yaitu:

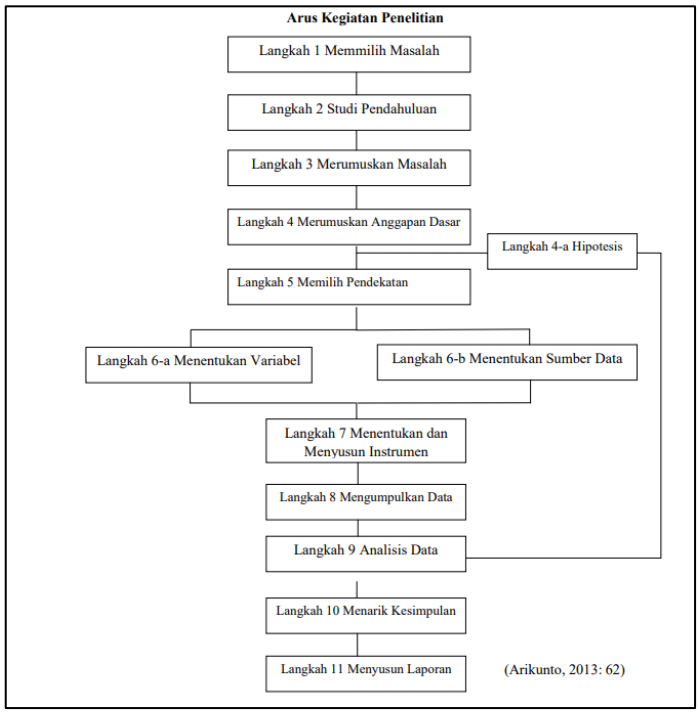

Gambar 3. 1 Gambar Prosedur Penelitian Pendekatan Kuantitatif

3.6.1 Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan terdapat langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti, yaitu sebagai berikut:

a. Menyusun proposal penelitian sebagai langkah awal penelitian.
b. Melaksanakan seminar proposal untuk mendapatkan saran, masukan, dan kritik sebagai perbaikan dalam proses penelitian.
c. Memperbaiki proposal dengan dibantu oleh dosen pembimbing.
d. Menyiapkan instrumen penelitian berupa tes soal dalam bentuk uraian sebanyak 15 butir soal yang dipakai untuk penelitian.
e. Menyiapkan modul ajar untuk penelitian.
f. Membuat media pembelajaran *e-book* Puisi Ceria, kemudian divalidasi oleh dosen pembimbing.

g. Mengurus surat untuk perijinan.
h. Melakukan uji coba instrumen penelitian kepada dosen ahli evaluasi.
i. Melakukan uji coba instrumen secara empiris atau di ujicobakan kepada 30 siswa kelas IVD.
j. Melakukan analisis hasil uji coba instrumen dengan menguji normalitas, validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran soal, dan daya pembeda soal dengan dibantu *software IBM SPSS ver 29*.

3.6.2 Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan terdapat langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti, yaitu sebagai berikut:

a. Melaksanakan penelitian pada siswa kelas IV A SD Negeri 040 Pasawahan.
b. Melakukan *pretest* kepada siswa yang dijadikan sebagai sampel. Tes awal diberikan untuk mengukur kemampuan siswa dalam memahami teks puisi sebelum menggunakan metode *SQ4R* berbantuan media *e-Book*.
c. Melaksanakan *treatment* (perlakuan) dengan pembelajaran menggunakan metode *SQ4R* berbantuan media *e-Book*.
d. Melakukan *postest* kepada siswa yang dijadikan sebagai sampel. Teks akhir diberikan untuk mengevaluasi kemampuan siswa dalam memahami teks puisi setelah diberi perlakuan dengan pembelajaran menggunakan metode *SQ4R* berbantuan media *e-Book*.
e. Mengolah data hasil *pretest* dan *postest.*

3.6.3 Tahap Akhir

Pada tahap akhir terdapat tahapan yang dilakukan oleh peneliti, yaitu sebagai berikut:

a. Mengambil kesimpulan berdasarkan data yang didapatkan dan dianalisis.
b. Melaporkan hasil penelitian dengan melaksanakan siding skripsi.

3.7 Analisis Data

Analisis data adalah proses sistematis untuk memahami, menginterpretasi, dan menggali informasi yang ada dalam data. Tujuan utama analisis data adalah untuk menemukan pola, hubungan, dan informasi penting lainnya yang dapat digunakan untuk membuat keputusan atau membantu pengambilan keputusan.

Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik. Analisis data juga bertujuan untuk memperoleh jawaban atas pertanyaan penelitian yang terdapat pada rumusan masalah. Dalam analisis data ini menggunakan aplikasi *IBM SPSS 29.0 for windows*.

1) Uji Normalitas

   Uji normalitas dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui apakah data yang diperoleh memiliki distribusi normal atau tidak normal. Uji Normalitas dalam penelitian ini menggunakan Uji *Shapiro-Wilk* dengan taraf signifikan 5% atau 0,05. Penelitian ini menggunakan Uji *Shapiro-Wilk* karena sampel yang digunakan kurang dari 50 orang. Dalam kriteria uji normalitas ialah jika nilai signifikasi > 0,05 maka data akan berdistribusi normal dan jika nilai signifikasi < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.

2) Uji Homogenitas

   Uji homogenitas ialah pengujian mengenai sama tidaknya variansi-variansi variabel atau untuk dapat mengetahui homogen atau tidak homogen suatu data. Uji Homogenitas dapat dilakukan jika sebelumnya data telah memiliki distribusi normal dalam pengujian normalitas. Kriteria uji homogenitas ini adalah jika nilai signifikansi > 0,05 maka data dinyatakan homogen dan jika nilai signifikansi < 0,05 maka data dinyatakan tidak homogen. Pada uji homogenitas menggunakan Uji *Barllett* jika data berdistribusi normal, namun jika data mendekati distribusi normal maka uji homogenitas menggunakan Uji *Levene*. Jika hasilnya homogenn, maka dilakukan Uji hipotesis dengan menggunakan Uji *Paired Samples T Test.*

3) Uji Beda Rata-Rata

   Uji Hipotesis ialah uji yang dilakukan untuk menguji hipotesis yang diajukan oleh peneliti. Uji hipotesis dapat dilakukan dengan menggunakan Uji *Paired Samples T Test* jika data setelah berdistribusi normal dan juga homogen. Uji T digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis yang diajukan oleh peneliti. Dalam kriteria uji hipotesisnya ialah jika nilai signifikansi < 0,05 Ha diterima dan Ho ditolak maka akan menunjukkan terdapat pengaruh yang bermakna terhadap perlakuan yang diberikan. Sedangkan jika nilai signifikansi > 0,05 Ha

ditolak dan Ho diterima maka akan menunjukkan tidak terdapat pengaruh yang bermakna terhadap perlakuan yang diberikan. Hipotesis desktiptif yang dibuat untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa adalah sebagai berikut:

Ha : Terdapat pengaruh metode SQ4R berbantuan media *e-book* terhadap peningkatan kemampuan membaca pemahaman teks puisi siswa kelas IV sekolah dasar

Ho : Tidak terdapat pengaruh metode SQ4R berbantuan media *e-book* terhadap peningkatan kemampuan membaca pemahaman teks puisi siswa kelas IV sekolah dasar.

4) Uji *Gain*

Uji *gain* adalah teknik statistik yang digunakan untuk mengukur perubahan atau peningkatan prestasi atau skor pada suatu variabel setelah pemberian perlakuan atau intervensi tertentu. Pendekatan ini bertujuan untuk mengukur suatu perubahan yang terjadi antara tingkat pemahaman siswa sebelum dan sesudah pembelajaran berlangsung (Sukarelawa dkk., 2024). Uji *Gain* digunakan untuk melihat seberapa besar peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa dengan cara menghitung selisih nilai *pretest* dan nilai *posttest.*

Adapun kategori N-Gain Score menurut (Sukarelawa dkk., 2024:11) :

Tabel 3. 9 Interpretasi N-Gain

Nilai N-Gain	Kategori
$0,70 \leq g \leq 100$	Tinggi
$0,30 \leq g \leq 0,70$	Sedang
$0,00 < g < 0,30$	Rendah
$g = 0,00$	Tidak terjadi peningkatan
$-1,00 \leq g < 0,00$	Terjadi penurunan